



**STRATEGI NU PEDULI DALAM PEMULIHAN
MASYARAKAT MADANI PASCA BENCANA BANJIR
BANDANG DI KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

MOCHAMMAD AFIFUDIN

NPM. 21801012004



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

2022

Abstrak

Afifudin, Mochammad. 2022. *Strategi NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Pemulihan, NU Peduli, Masyarakat Madani

Pada dasarnya bencana alam tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya dan siapa yang akan tertimpa bencana tersebut. Nilai keagamaan menjadi poros utama ketika menghadapi suatu musibah atau bencana. Dinamika masyarakat pasca bencana menjadi beberapa faktor penyebabnya kemerosotan dalam berperilaku beragama, sosial, ekonomi dan pendidikan. Nilai spiritual perlu ditanamkan kepada masyarakat pasca bencana. Hal tersebut yang melatangelakangi NU Peduli menciptakan strategi pemulihan dengan berbagai program pemulihan. Oleh karena itulah dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan untuk menciptakan masyarakat madani.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya masyarakat madani mempunyai kepribadian yang mandiri yang mengedepankan prinsip moral dengan memperhatikan keberagaman dan keseimbangan sosial serta kemapanan di semua aspek kehidupan. Bencana yang menjadikan korban merasakan kehilangan harta benda, rumah, usaha, bahkan kehilangan anggota keluarga menimbulkan rasa simpati dan empati. Karena yang dialami oleh korban bencana bukan hanya dari dirinya sendiri, namun keluarga dan masyarakat luas juga ikut merasakan. Semua itu dilakukan dengan berinteraksi dengan sesama maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari sini dapat diartikan pentingnya jiwa sosial yang tinggi dan pendidikan spiritual yang sangat menentukan keberlangsungan hidup masyarakat madani di Kota Batu hidup sejahtera.

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang program pemulihan pasca bencana banjir bandang di Kota Batu, pelaksanaan pemulihan korban bencana banjir bandang yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemulihan tersebut, dan juga hasil dari program pemulihan pasca bencana banjir bandang yang dilakukan oleh NU Peduli Kota Batu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program-program NU Peduli dalam pemulihan pasca bencana banjir bandang dan untuk mengetahui pelaksanaan serta hasil NU Peduli tentang pemulihan pasca bencana banjir bandang.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena

yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, arsip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, program-program yang dilakukan NU Peduli, pelaksanaan pemulihan masyarakat madani pasca bencana banjir bandang yang dibungkus dengan nilai kemanusiaan dan nilai spiritual, dan hasil dari program-program tersebut. Tujuannya adalah untuk memulihkan masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang.

Dan berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwasannya NU Peduli mempunyai program penguatan mental yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat dengan pendekatan yang berbasis spiritual dan kekeluargaan, selanjutnya peneliti juga menemukan program kesehatan yang mana akan menjadikan ketahanan fisik yang kuat, dan program pemulihan ekonomi yang terfokuskan kepada usaha dari mata pencaharian masyarakat pasca bencana.

Faktor-faktor yang mendukung program-program diatas yakni adanya dukungan dari semua pihak, lembaga/instansi pemerintahan, para relawan, tokoh masyarakat dan lingkungan sosial sehingga dapat berjalan dengan baik, sedangkan faktor penghambat datang dari internal, kurangnya sarana prasarana pendukung yang menjadikan program-program ini menjadi terhambat.

Hal ini perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana langkah kedepan NU Peduli untuk mengembangkan inovasi dengan cara yang lebih baik lagi, serta menggabungkan dan memadukan aspek positif dari berbagai kreasi dan inovasi yang sudah ada agar dapat memajukan NU Peduli yang lebih baik dan dengan hasil yang lebih memuaskan.

Abstract

Afifudin, Mochammad. 2022. *The Strategy of NU Peduli in the Recovery of Civil Society After the Flash Flood Disaster in Batu City*. Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Mentor 1: Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Mentor 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keywords : Recovery Strategy, NU Cares, Civil Society

Basically, no one knows when a natural disaster occurs and who will be affected by the disaster. Religious values become the main axis when facing a disaster or disaster. The dynamics of post-disaster society are some of the factors causing the decline in religious, social, economic and educational behavior. Spiritual values need to be instilled in the post-disaster community. This is what motivated NU Peduli to create a recovery strategy with various recovery programs. Therefore it takes sensitivity to the environment to create a civil society.

Based on initial observations, civil society has an independent personality that puts forward moral principles by paying attention to diversity and social balance and stability in all aspects of life. Disasters that make victims feel the loss of property, houses, businesses, and even the loss of family members create a sense of sympathy and empathy. Because what is experienced by disaster victims is not only from themselves, but their families and the wider community also feel it. All of this is done by interacting with others and with God Almighty. So from this it can be interpreted the importance of a high social spirit and spiritual education which will determine the survival of civil society in Batu City to live in prosperity.

From the above background, the researchers formulated the problem, namely the recovery program after the banjir bandang disaster in Batu City, the implementation of the recovery for the victims of the banjir bandang disaster which includes the supporting factors and inhibiting factors in the recovery, and also the results of the post-flood disaster recovery program carried out. by NU Peduli Batu City.

The purpose of this study was to describe NU Peduli's programs in post-flood recovery and to find out the implementation and results of NU Peduli regarding post-flood recovery.

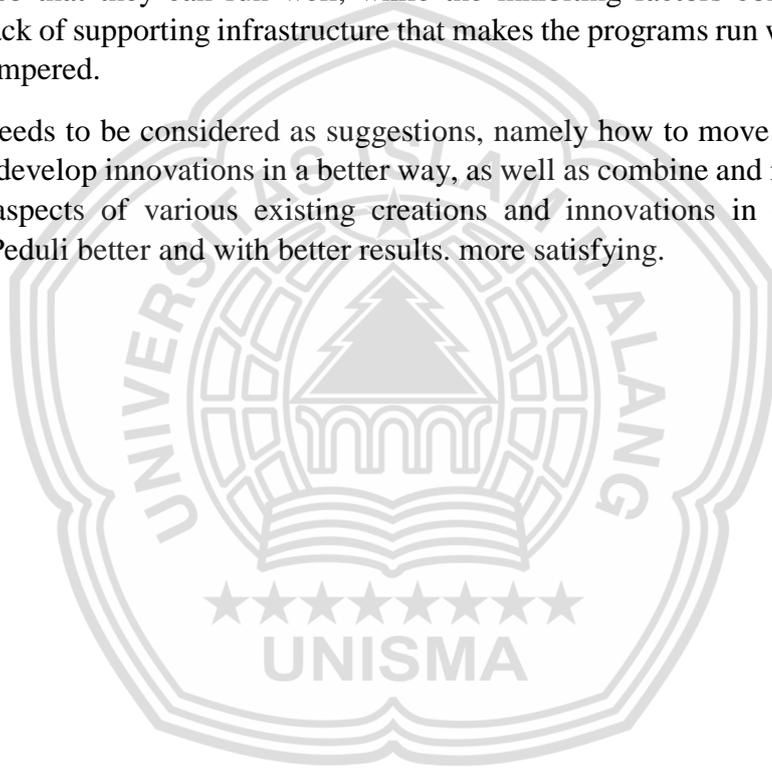
To achieve the above objectives, the research was conducted with a qualitative research type. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, the interview method which is a method of collecting data by using an oral question and answer method with research sources, and the documentation method, which is looking for data about things or things. variables in the form of notes, archives, books, newspapers, papers, reports, agendas and so on.

In this study, the programs carried out by NU Peduli, the implementation of civil society recovery after the banjir bandang disaster are wrapped in human values and spiritual values, and the results of these programs. The aim is to restore the people affected by the banjir bandang disaster.

And based on the research findings, that NU Peduli has a mental strengthening program that affects the mindset and actions of the community with a spiritual and family-based approach, then the researchers also found a health program which will create strong physical resilience, and an economic recovery program that focuses on livelihoods of post-disaster communities.

The factors that support the above programs are the support from all parties, government institutions/agencies, volunteers, community leaders and the social environment so that they can run well, while the inhibiting factors come from internal, the lack of supporting infrastructure that makes the programs run well. this program is hampered.

This needs to be considered as suggestions, namely how to move forward NU Peduli to develop innovations in a better way, as well as combine and integrate the positive aspects of various existing creations and innovations in order to advance NU Peduli better and with better results. more satisfying.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga (*Family*) merupakan sebuah konsep yang memiliki pengertian dan cakupan yang luas dan beragam. Keluarga dalam konteks sosiologi, dianggap sebagai suatu institusi sosial yang sekaligus menjadi sistem sosial yang ada di setiap kebudayaan sebagai institusi sosial yang terkecil. Menurut Zastrow (2006: 29) keluarga merupakan kumpulan dari sekelompok orang yang mempunyai hubungan atas dasar pernikahan, keturunan, atau adopsi serta tinggal bersama di rumah tangga biasa.

Selain itu, menurut Burgess dan Locke dalam Sunarti (2006: 55), keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan (suami-istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi (anak angkat/pungut). Dari dua pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwasannya Keluarga adalah sistem/bagian terkecil disuatu masyarakat yang memiliki dasar hubungan perkawinan, darah, adopsi yang menetap dalam suatu rumah tangga.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti: sekolah, keluarga, perkumpulan, definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *syakara* yang

berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi. Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat yakni masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan.

Perbincangan mengenai agama memang selalu dikaitkan dengan dua tema besar yakni tentang pengertian agama itu sendiri dan juga peranan agama yang dimainkan dalam masyarakat. Perihal pengertian agama itu sendiri memang banyak sekali cendekiawan atau para peneliti memberikan sumbangsih atau paradigma berpikir yang berbeda perihal pengertian agama itu sendiri. Menurut Zainuddin (2007: 9) Pembahasan ilmu sosial atas agama memang selalu diangkat dari pengalaman fakta atau konkrit seputar agama sejak masa silam sampai masa sekarang yang mana memang difokuskan perihal upaya atau pemberian informasi terhadap definisi secara langsung mengenai ungkapan yang dimengerti oleh para penganut agama itu sendiri, sehingga pemahaman bahwa agama ini memiliki ajaran yang beragam dan juga pengalaman berbeda akan bisa menjadi sebuah hal yang majemuk ketika dipahami oleh para penganutnya.

Dari beberapa pendapat para pakar sosiologi agama memang bisa disimpulkan bahwa agama merupakan salah satu tempat untuk mencari makna kehidupan dari fakta peristiwa yang terjadi, sehingga ketika orang membaca suatu agama untuk mencari makna kehidupan itu bisa menjadi final dalam kehidupannya. Kajian-kajian mengenai masyarakat memang tidak akan menjadi lengkap ketika kita tidak melihat agama sebagai salah satu faktor yang terlibat didalamnya. Karena agama bisa dibilang menjadi faktor terbentuknya suatu tatanan budaya dalam masyarakat. Agama memiliki ajaran yang dianut oleh masyarakat untuk membentuk sebuah sistem yang baik dalam kehidupan. Menurut Ramli (2015: 138) Perkembangan

suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap agama, karena agama dan masyarakat saling berkaitan serta saling memberikan interaksi yang sangat baik, begitupun sebaliknya bahwasannya agama memiliki peran penting dalam membentuk suatu sistem masyarakat yang baik.

Agama Islam memiliki sebuah ajaran atau fungsi sebagai bentuk spirit bagi kehidupan manusia. Dikalangan penganutnya amalan-amalan keagamaan itu dilangsungkan untuk kehidupan di dunia mereka yang menjadi sebuah tradisi sehari-hari. Karena memang sifat manusia itu sendiri terhadap Tuhan memang dianjurkan untuk tidak anti dunia dengan memberikan porsi kepada dunia dan menjadikan akhirat menjadi titik akhir dalam kehidupannya. Islam memang mengajarkan juga menuntun kepada manusia bukan hanya perihal kebahagiaan akhirat saja tetapi mengajak kepada manusia untuk menjadi manusia yang berperadaban serta memiliki titik kebahagiaan kedamaian di dunia. Pada dasarnya islam mengajarkan bahwa tugas utama di dunia manusia adalah untuk menyembah Tuhan yang Maha Kuasa sangat jelas ditekankan dalam kitab suci Al-Quran. Tetapi di sisi lain manusia juga ditugaskan untuk mengemban amanah perihal kelangsungan hidupnya di dunia yang mana bisa memberikan keamanan kenyamanan dan juga kedamaian bagi seluruh makhluk yang ada di dunia ini.

Islam juga mengajarkan memberikan penghargaan terhadap kehidupan fisik, biologis, jasmani, materi atau duniawi manusia selama tidak mengganggu aspekpek kerohanian spiritual kepada Tuhan yang Maha Esa. Islam memerintahkan kepada seluruh manusia untuk bersama-sama berjuang demi kehidupan yang bahagia di dunia dan juga di akhirat. Aspek duniawi juga dibolehkan dan memang juga harus senantiasa muncul dalam ke dalam proses

ibadah Islam karena memang tidak sedikit orang ibadah cukup rajin terutama mempunyai misi untuk menyampaikan doa demi keinginan duniawinya kondisi-kondisi tersebut memang bisa diambil kesimpulan untuk memberikan kelangsungan hidup yang sangat baik bagi manusia. Misal mungkin kondisi sulit manusia seperti kondisi susah tertindas dan jika mengalami sebuah permasalahan maka dalam kesulitan itu umat Islam harus semakin beriman dan semakin tekun dalam menjalankan perintah agama terutama dalam beribadah. Realita tersebut memang bisa disebut sebagai bentuk kesalahan beragama atas dasar keikhlasan kepada Tuhan yang maha kuasa, karena memang tuntutan dan juga tuntunan dalam agama adalah untuk selalu berdoa bukan hanya dalam kondisi sulit tetapi juga dalam kondisi senang bahagia itu harus dituntut untuk selalu senantiasa ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Sangat jelas bahwasanya peran agama dalam artian sebagai bentuk kebutuhan manusia yang amat penting untuk mengatasi sebuah persoalan persoalan hidup yang sangat besar karena memang fungsi agama dan sebagai penuntun menuju bahagia di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa pandangan yang di atas memang peneliti menemukan salah satu kesamaan dan juga fokus pembahasan dari fakta dan juga realita yang terjadi di masyarakat. Peneliti menemukan sebuah dinamika pada masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang yang ada di Kota Batu. Terdapat beberapa fakta menarik, pertama perilaku beragama dan kedua kondisi ekonomi kemasyarakatan. Karena memang nilai yang mendasari perilaku masyarakat adalah nilai agama serta nilai kemanusiaan yang bertitik pada kondisi ekonomi. Khususnya nilai agama menjadi landasan bagi mereka yang ingin mendapatkan kehidupan yang baik dengan etika atau moral yang baik. Nilai kemanusiaan memberikan warna bagi masyarakat bagi

manusia dalam berkehidupan karena memang kemerosotan ekonomi penyebab dari bencana atau musibah yang mereka alami menjadikan hilang semua harta benda bahkan anggota keluarga.

Sudah diketahui bersama bahwa Bencana Banjir Bandang terjadi di Kota Batu pada sore hari 4 November 2021. Terdapat 8 titik lokasi Bencana Banjir Bandang yakni Desa Sidomulyo, Desa Bulukerto, Desa Sumber Brantas, Desa Bumiaji, Desa Tulungrejo, Desa Punten, Desa Sumbergondo dan Desa Giripurno. Desa Bulukerto menjadi lokasi terparah dari Bencana Banjir Bandang Kota Batu. BPBD Kota Batu juga mendata bahwa banjir bandang telah berdampak pada 89 KK. Sementara itu, kerugian materil yang ditimbulkan atas kejadian Bencana Banjir Bandang banjir bandang itu meliputi 35 unit rumah rusak, 33 unit rumah terendam lumpur, 73 unit sepeda motor rusak, 7 unit mobil rusak, 107 hewan ternak hanyut dan 10 kandang ternak rusak berat. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap hasil data tersebut dengan pihak BPBD Kota Batu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Mas Anggara Relawan BPBD Kota Batu dan juga tim pos pangkalan data NU Peduli Relawan Kemanusiaan Kota Batu Rekan Syahri Santoso.

Bagi masyarakat memang trauma itu pasti. Perlu adanya pemulihan fisik bangunan tempat tinggal mereka, namun yang tak kalah penting adalah kondisi mental dan psikis mereka harus segera pulih agar bisa seperti sedia kala. Banyak masyarakat kaget dan tidak menyangka akan banjir ini melada wilayah mereka. Maka salah satu pemulihan diri mereka adalah dengan bentuk perilaku beragama yang baik harus selalu ditanamkan dalam diri.

Hal menarik terjadi ketika peneliti mencoba melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lokasi terdampak Bencana Banjir Bandang. Ketika ada beberapa korban yang kehilangan seluruh harta benda yang dimiliki, rumah hancur, usaha hilang tergusur banjir, bahkan anggota keluarga meninggal dunia. Sedih, kehilangan pasti di rasakan. Trauma sangat pasti menghampiri, mungkin saat ini hanyalah diri pribadi yang tersisa dan tetangga dekat ada di depan mata. Memang ada perasaan kecewa dalam diri mereka, sangat terpikirkan dalam hati mereka sebenarnya kenapa terjadi ini semua dengan dunia sudah hilang dalam hidupnya. Pada akhirnya mereka merasa semua ini hanyalah titipan, dan harus ikhlas menerima ini semua. Terlebih dengan kondisi ekonomi yang sudah habis semua, iman dan islam diuji dalam kehidupannya. Hanya rasa ikhlas yang harus selalu tertanam, dan percaya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan dengan rencana indah dikemudian hari.

Islam menawarkan kebahagiaan batin bagi manusia melalui perilaku dalam beragama. Bentuk dari perilaku beragama akan memberikan rasa tenang bahagia nyaman dalam menjalankan kehidupan. Bentuk dukungan Islam pada manusia adalah dengan tidak putus asa dan merasa khawatir terhadap hal duniawi yang memang seyogyanya sebagai bentuk titipan-Nya. Islam hadir di tengah-tengah mereka bahwa Tuhan masih ada dan harus ingat bahwa Bencana Banjir Bandang ini sebagai bentuk pengingat/pepiling untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Sisi lain adalah kondisi ekonomi masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang, harus ada bentuk ketahanan dalam kondisi seperti ini. Maka perlu adanya sebuah pengamatan yang mendalam perihal kondisi ekonomi masyarakat pasca bencana banjir bandang.

Memang hadirnya penelitian ini bukan hanya bentuk pengamatan tapi harus bisa memberikan solusi bagi kelangsungan hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Harapan adanya penelitian ini adalah bisa menjadi sebuah jawaban khususnya bahwa islam memberikan sebuah solusi. Islam memberikan sebuah praktek yang baik dalam kelangsungan hidup. Memang dari beberapa pengamatan sebelumnya atau observasi masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang, mereka tetap memiliki kesalahan yang baik meskipun dalam ekonomi yang sangat memprihatinkan. Sisi lain, teruntuk kita sendiri memang harus bisa memberikan sumbangsih baik bagi masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang. Karena yang mereka alami adalah bukan hanya dirinya sendiri tapi keluarga juga masyarakat secara luas.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI NU PEDULI DALAM PEMULIHAN MASYARAKAT MADANI PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KOTA BATU”.

B. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Hukum Keluarga Islam Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Masyarakat Madani?
2. Program NU Peduli Dalam Menangani Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu yang Terdampak Pada Masyarakat Madani?

3. Bagaimana Pelaksanaan NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu?
4. Bagaimana Hasil dari Program Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Relevansi Hukum Keluarga Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup Masyarakat Madani.
2. Untuk Mendeskripsikan Program NU Peduli Dalam Menangani Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu yang Terdampak Pada Masyarakat Madani.
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu.
4. Untuk Mengetahui Hasil dari Program NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Bnnjir Bandang Di Kota Batu

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada penelitian diatas, maka diharapkan sekurang-kurangnya penelitian ini dapat memeberikan dua kegunaan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Fiqh Muamalah dan Masail Fiqhiyyah dalam pemulihan pasca bencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sumber atau referensi pemikiran bagi masyarakat luas.
- b. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai sumber atau referensi bagi organisasi atau komunitas yang bergerak dibidang kemanusiaan.
- c. Peneliti dapat memenuhi salah satu persyaratan guna meraih gelar strata satu (S-1) dalam bidang Hukum Keluarga Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

Sebelum masuk penyusunan skripsi, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang judul yang diangkat yakni: “Strategi NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu”.

Untuk menghindari terjadi kekeliruan ataupun salah persepsi tentang judul tersebut, maka penulis akan memperjelas makna judul tersebut:

1. Strategi Pemulihan adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk melakukan pemilihan kepada sasaran tertentu.
2. NU Peduli adalah sebuah wadah atau komunitas para relawan NU dalam merawat kepedulian di masyarakat dengan empat program kemanusiaan, kesejahteraan, pendidikan, dan sosial keagamaan.
3. Masyarakat Madani adalah masyarakat mandiri yang mengedepankan prinsip moral dengan memperhatikan keberagaman dan keseimbangan sosial serta keamanan di semua aspek kehidupan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “Strategi NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu”, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Hukum Keluarga Islam dalam menjaga lingkungan termasuk dalam kategori Fiqh Bi’ah (Lingkungan) yaitu Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan melindungi hutan dari eksploitasi, dari penebangan hutan dan pembalakan liar adalah termasuk kewajiban agamawan. Melindungi seluruh ekosistem hutan yang ada di dalamnya adalah bagian yang dianjurkan agama. Menjadikan semua upaya itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk Tuhan yang bernilai ibadah.
2. Program yang dilakukan NU peduli Batu dalam pemulihan masyarakat madani pasca banjir bandang kota Batu adalah dengan pemulihan mental, spiritual, fisik serta kondisi kedaerahan di wilayah pasca bencana banjir bandang.
3. Pelaksanaan dari Program NU Peduli dalam pemulihan masyarakat pasca bencana antara lain, program Pendidikan, Kesehatan, kesejahteraan warga, dan pendampingan korban terdampak (trauma healing). Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah di awal evakuasi korban atau rerumahan masih sangat minim alat berat dengan medan yang cukup sulit dalam

menemukan korban yang tertimbun. Serta faktor pendukung adalah dengan banyaknya relawan gabungan yang berdatangan ke wilayah terjadi banjir bandang membuat semakin menambah kekuatan dalam evakuasi wilayah terdampak serta banyak bantuan yang diterima warga terdampak dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

4. Hasil dari telaksananya beberapa program yang dilaksanakan oleh NU Peduli Batu adalah warga merasa sangat terbantu sehingga merasakan adanya sebuah keluarga baru diantara umat manusia walaupun sedang dilanda musibah. Pada pengamatan peneliti memang program yang dilakukan oleh NU peduli Batu sangatlah tepat sasaran dengan langsung tertuju kepada kebutuhan di masing-masing korban terdampak banana. Seperti bantuan operasional sekolah bagi anak-anak yang terdampak banjir bandang sehingga bisa kembali untuk sekolah, juga ada bantuan sembako serta ada cek Kesehatan gratis bagi warga yang mendapati penyakit pasca terjadinya bencana banjir bandang. Selain itu pemulihan batin/mental juga dilakukan melalui program trauma healing berbasis spiritual, banyak warga yang merasakan manfaat atau hasil yang positif dengan program ini. Misalnya akan lebih merasa bahwa semua yang terjadi adalah tidak lain masih dalam ketentuan Allah sehingga dengan musibah ini akan membuat semakin dengan dengan sang pemilik semesta.

B. Saran

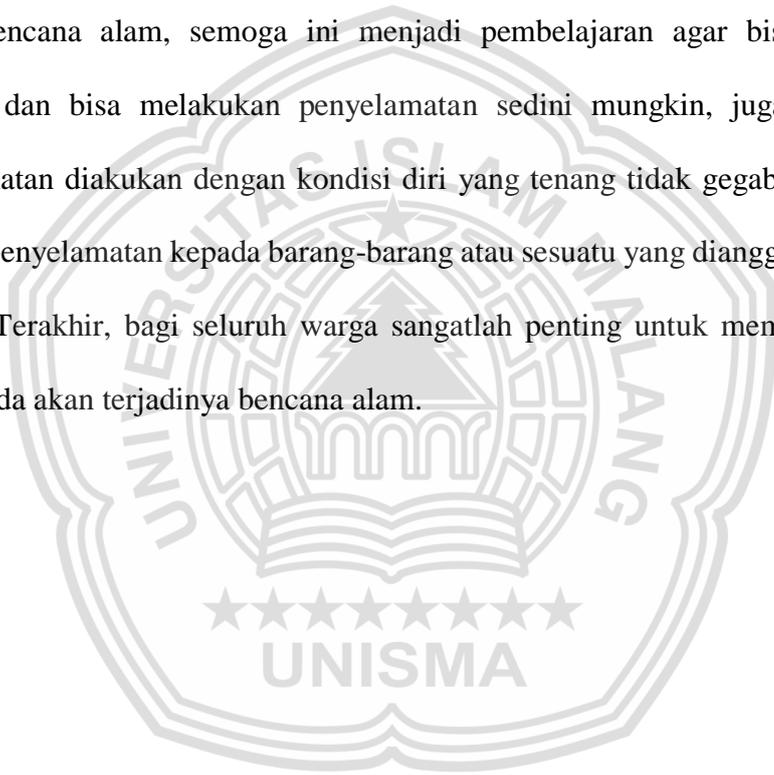
1. Bagi Pihak NU Peduli Kota Batu

Stategi pemulihan bagi masyarakat pasca bencana banjir bandang di kota Batu sudahlah sangat bagus dengan fokus ke program kemanusiaan, juga program

yang dilaksanakan sudah tepat sasaran dan fokus pada kebutuhan warga. Namun sedikit saran untuk kedepan mungkin sangat perlu dilaksanakannya pelatihan masyarakat tangguh agar bila terjadi bencana warga bisa lebih siap dalam penyelamatan diri maupun wilayah sekitar.

2. Bagi Warga Terdampak Bencana

Sebelumnya peneliti turut prihatin dengan adanya musibah bencana banjir, semoga selalu diberikan ketabahan dan kekuatan. Mungkin apabila suatu saat terjadi bencana alam, semoga ini menjadi pembelajaran agar bisa lebih waspada dan bisa melakukan penyelamatan sedini mungkin, juga upaya penyelamatan dilakukan dengan kondisi diri yang tenang tidak gegabah serta lakukan penyelamatan kepada barang-barang atau sesuatu yang dianggap lebih penting. Terakhir, bagi seluruh warga sangatlah penting untuk mempelajari tanda-tanda akan terjadinya bencana alam.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali. (2003), *Ihya Ulummuddin*, Juz I, Dar-Ulum.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2001). *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam*, Kairo: Dar al-Syuruq.
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asyhari, Abta. (2006), *Fiqh Lingkungan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Asyhari, Muhammad. (2006). *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan Spirit Al-Qur'an*, Jakarta. Hikmah (Mizan Publika).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fattah, Nanang. (2004) *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fitriana, Rossi Delta. (2018) *Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Psikologi Gama*, *Syi'ar* Vol. 18 (1) Januari-Juni, 94-95
- Hadari, Nabawi. (1990). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Herdiansah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.
- <https://www.bnppb.go.id/berita/-update-banjir-bandang-kota-batu-tujuh-warga-meninggal-dunia->, diakses pada 1 Januari 2022 pukul 15.17 WIB di Kota Batu.
- Ismail, Solihin, (2012). *Manajemen Strategic*, Jakarta: Ertlangga.
- Lestari, Sri, (2012). *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*.
- Lexy J Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lindell, M. K. (2013). *Recovery and reconstruction after disaster*. In *Encyclopedia of Earth Sciences Series*.
- Madjid, Nurcholish. (1999). *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan.

- Magono, Soekarjo. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Depag RI.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosda.
- Nasution, Khoiruddin. (2012). *Arah Pembangunan Hukum Keluarga Islam Indonesia; Pendekatan Integratif dan Interkonektif Dalam Membangun Keluarga Sakinah*. *Jurnal Ilmu*
- Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Okviasantui, Fanni. (2016). *Kebutuhan Spiritual*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, Dawam. (1999). *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Peradaban Sosial*, Jakarta: Penerbit: LP3ES.
- Ramli. (2015). *Agama & Kehidupan Manusia*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Medan, Vol.7 (2), 138.
- Razak, Ahmad, (2013). *Terapi Spiritual Islami: Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.14 (1), 147.
- Riatio, Hadi. (2016). *Implementasian Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal pendidikan sosial* (3). 1.
- Sandhya, S. (2009). *The Social Context Of Marital Happiness In Urban Indian Couples: Interplay Of Intimacy And Conflict*. *Journal of Marital and Family Therapy*, Vol. 35 (1), 74-96.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2002). *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. (1997) *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Subhan, Zaitunah. (2004). *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren (LKiS).
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2014). *Strategi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukarni. (2011). *Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sunarti, Euis. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Susilawaty, A., Saleh, M. and Bashar, M. Z. (2019). 'Health Belief Model pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas mamajang Kota Makassar' *Higiene* 5 (3) 148.

Syariah dan Hukum, Jogjakarta.

Tamrin, Abu. (2018). *Manusia Berbasis Al-Qur'an Dalam Dimensi Filsafat Ilmu*, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 5 (3) 236-238.

Zainuddin, M. (2007). *Kesalehan Normatif & Sosial*, UIN Malang Press.

Zastrow, Charles. H. (2006). *Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook*, USA: Thomson Brooks/Cole.

Zuria, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

